

Peran NU Care LAZISNU Kabupaten Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kabupaten Klaten

Joko Mulyono

Prodi Ekonomi Syariah Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*Email correspondence: jokomulyono841@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of NU Care-LAZISNU in Klaten Regency in improving the welfare of the poor and underprivileged business actors, to find out the management of NU Care-LAZISNU funds in Klaten Regency to the poor, and to determine the impact of distributing NU Care-LAZISNU funds in Klaten Regency on welfare of the poor. The role, management and impact of distribution and NU Care-LAZISNU Klaten Regency is very necessary for a means to improve the welfare of the poor in Klaten Regency. The analytical method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Sources of data and data collection techniques in this study were interviews with the Chairperson, Management of NU Care-LAZISNU Klaten Regency and recipients of NU Care-LAZISNU funds in Klaten Regency and written data sources from documents, archives, and other documents. The results of the study indicate the role of NU Care-LAZISNU in Klaten Regency in improving the welfare of the poor and underprivileged business actors by encouraging the growth of public awareness to issue zakat, infaq, and shadaqah regularly, collecting zakat infaq and shadaqah funds from community members, utilizing funds zakat infaq and shadaqah in a professional, transparent manner so that it is effective and on target as well as organizing community empowerment programs. As for the roles of NU Care-LAZISNU, Klaten Regency, the most is by utilizing zakat, infaq and shadaqah funds in a professional, transparent manner so that they are effective and on target. To find out the management of NU Care-LAZISNU funds in Klaten Regency, reporting is carried out online where all recording and distribution systems can be viewed in real time through the NUCOS IT system (NU Care Operating System) or the crowdfunding website nucare.id. Meanwhile, the impact of distributing NU Care-LAZISNU in Klaten Regency is a positive impact.

Keywords: *The role of NU Care-LAZISNU, welfare, the poor*

Citation suggestions: Mulyono, J. (2022). Peran NU Care LAZISNU Kabupaten Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 1(02), 276-280. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sebagai fenomena sosial yang sulit diatasi karena antara laju pertumbuhan penduduk yang pesat dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai tidak seimbang. Sehingga dengan ini masyarakat yang lebih lemah akan kalah dengan yang lebih tinggi untuk memenuhi perekonomiannya. Rendahnya kualitas manusia juga menjadi penyebab masalah kemiskinan. Sementara itu kemiskinan menurut (Bappenas, 2014) adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Maka salah satu upaya untuk membantu mengentaskan kemiskinan menurut syariat Islam adalah dengan menumbuhkan zakat. Selain berdimensi spiritual, zakat juga dapat berfungsi pada dimensi sosial dan ekonomi. Sedangkan fungsi zakat secara horizontal (*hablumminanas*) salah satunya adalah untuk membantu mengentaskan kemiskinan terhadap keluarga miskin atau pra sejahtera. Fungsi zakat sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan, tergantung pada peran Lembaga Zakat dan pengelola zakatnya. Pengelola zakat yang profesional akan mampu mengelola dana zakat secara baik, sehingga diharapkan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dapat terwujud. Beberapa Lembaga Amil Zakat telah melakukan upaya pengelolaan zakat yang profesional, salah satu bentuk inovasi pengelola zakat yang profesional adalah

pengembangan pengelolaan zakat produktif, dimana zakat dapat disalurkan kepada mustahik sebagai bantuan modal bagi usaha kecil. Upaya adalah salah satu bentuk pengelolaan zakat, yang memiliki sasaran khusus, tidak hanya menyasar pada keluarga miskin saja, namun juga kepada pelaku usaha produktif yang diharapkan lebih efektif lagi dalam meningkatkan perubahan yang bersifat ekonomis, bagi kelompok usaha yang kurang mampu. NU Care-LAZISNU merupakan rebranding sebagai akses agar masyarakat global dapat mengetahui Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kabupaten Klaten”

Zakat (*zakah*) dalam bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh”, atau “berkembang” (Qaradhawi, 2010). Dari kata *zakka*, menjadi kata zakat, yaitu sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia dari sebagian hak Allah SWT, untuk disalurkan kepada fakir miskin. Menurut bahasa zakat adalah berkembang dan suci, menurut syara’ adalah memberikan (menyerahkan) sebagian harta tertentu untuk orang tertentu. Al-mawardi dalam kitab *Al-hawi* pernah berkata : “zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu”.

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Horton, 1999: 118). Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999: 119). Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik jam’iyah Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan cara mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). NU Care-LAZISNU telah didirikan pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai intruksi muktamar NU ke-31 yang diselenggarakan di kompleks Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care-LAZISNU secara resmi disahkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 guna melakukan pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat Sunarti (2012). Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah:

- a. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif.
- b. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif.
- c. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012).

Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Menurut World Bank (2000) definisi kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan *deprivation of well being*). Garis kemiskinan (GK) menurut BPS, adalah batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan (BPS, 1990). Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana pendapatan tahunan individu di suatu daerah tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan oleh individu untuk dapat hidup layak di daerah tersebut, individu yang hidup di bawah standar pengeluaran minimum diklasifikasikan sebagai miskin. Menurut Edi Suharto (2007:142) tipologi kemiskinan dapat dikategorikan pada empat dimensi utama, yakni kemiskinan absolut, kemiskinan relative, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

- a. Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti untuk makan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dll.
- b. Kemiskinan relatif adalah keadaan miskin yang dialami individu atau kelompok dibandingkan dengan “kondisi umum” suatu masyarakat.
- c. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai, orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan (modernisasi).
- d. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diakibatkan ketidakberesan/ketidakadilan struktur, baik struktur politik, sosial, ekonomi yang tidak memungkinkan seseorang atau sekelompok orang menjangkau sumber-sumber penghidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Itulah yang diungkapkan oleh responden secara tertulis atau lisan dan watak yang nyata. Yang diteliti dan diteliti adalah keseluruhan obyek penelitian, sepanjang menyangkut manusia atau sejarah kehidupan manusia. Sedangkan Tempat dan Waktu penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat NU CARE LAZISNU Kabupaten Klaten yang beralamat di Gedung PCNU Klaten Jln. Raya Klaten-Solo Km. 5 Jombor, Ceper, Klaten dan penelitian ini akan dilakukan mulai bulan November sampai dengan Desember 2021.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data lapangan sebagai data primer utama, yaitu kuisisioner yang diperoleh dari penyebaran pertanyaan pada responden yaitu masyarakat yang membayar zakat (*muzaki*), yang menerima dana zakat dari NU CARE-LAZISNU Kabupaten Klaten. Sumber data sekunder berasal dari berbagai referensi baik dari jurnal, buku, maupun artikel. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: dokumentasi, observasi, wawancara, Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden yang harus dijawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang disampaikan pada penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan Ketua NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten, Pengurus NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten dan data hasil wawancara dengan penerima bantuan dari NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama enam kali penelitian dan melibatkan dua orang pengurus NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten dan tujuh belas orang penerima bantuan dari NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten maka dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Peran NU CARE-LAZISNU Kabupaten Klaten kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan pelaku usaha yang kurang mampu di Kabupaten yaitu dengan cara:
 - 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqahnya secara rutin.
 - 2) Menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah dari warga masyarakat khususnya warga nadziyin.
 - 3) Mendayagunakan dana zakat infaq dan shadaqah secara profesional, transparan supaya tepat guna dan tepat sasaran.

4) Menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakat untuk membantu mengatasi masalah sosial keagamaan, khususnya masalah kemiskinan.

b. Pengelolaan dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten kepada masyarakat miskin.

NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten sebagai lembaga pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR tingkat Kabupaten, bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan didalam pelaporan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah, akuntabel dengan cara mencatat dana yang masuk atau yang keluar kemudian dibukukukan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan tengah tahunan yang bentuknya buku laporan Annual Report selanjutnya dilaporkan kepada pengurus di tingkatan Cabang (tingkat Kabupaten), Wilayah Jawa Tengah (tingkat Provinsi), Pusat (LAZISNU pusat) dan kepada Pemerintah melalui Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Pelaporan juga lakukan secara online untuk mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzakki dan mustahiq atas layanan NU Care – LAZISNU Kabupaten Klaten.

c. Dampak penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Adapun dampak penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat miskin adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik penerima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten.

Responden dalam wawancara penelitian ini adalah berjumlah 17 orang. Responden adalah penerima dana dari NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Penerima Dana NU-Care LAZISNU

No	Karakteristik	Jumlah
1	Jenis kelamin laki-laki	9 orang
2	Jenis kelamin perempuan	8 orang
3	Jumlah anggota keluarga kurang dari 2 orang	3 orang
4	Jumlah anggota keluarga lebih dari 2 orang	14 orang
5	Pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000	8 orang
6	Pendapatan lebih dari Rp. 1.500.000	9 orang
7	Pendapatan memenuhi kebutuhan keluarga	14 orang
8	Penghasilan tidak memenuhi kebutuhan keluarga	3 orang
9	Nilai bantuan kurang dari Rp. 1.000.000	14 orang
10	Nilai bantuan lebih dari Rp. 1.000.000	3 orang
11	Bantuan di terima 1 kali setahun	16 orang
12	Bantuan di terima lebih dari 1 kali setahun	1 orang
13	Bantuan tersebut dirasa bermanfaat	16 orang
14	Bantuan tersebut dirasa kurang bermanfaat	1 orang

Berdasarkan karakteristik penerima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten diatas yang berjenis laki-laki sebanyak 9 orang atau 53 persen. Sedangkan penerima yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 47 persen dari responden yang diwawancarai didalam penelitian ini. Penerima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten mayoritas mempunyai anggota keluarga lebih dari 2 orang anggota keluarga yang berjumlah 14 orang atau 83 persen. Adapun penerima dana yang mempunyai anggota keluarga kurang dari 2 orang sebanyak 3 orang atau 17 persen dari responden yang diwawancarai didalam penelitian ini. Tingkat pendapatan atau penghasilan penerima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten antara yang berpenghasilan kurang dari 1,5 juta rupiah perbulan dengan yang lebih dari 1,5 juta rupiah perbulan hanya selisih 1 orang saja dan lebih banyak yang berpenghasilan lebih dari 1,5 juta rupiah perbulan yaitu sebanyak 8 orang yang berpenghasilan kurang dari 1,5 juta rupiah perbulan sedangkan sebanyak 9 orang berpenghasilan lebih dari 1,5 juta rupiah perbulan. Umumnya penrima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu 17 orang, sedangkan yang berpenghasilan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebanyak 3 orang. Kebanyakan dari penerima dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten menerima hibah dana kurang dari 1 juta rupiah yaitu sebanyak 14 orang atau 83 persen. Adapun penerima dana yang

lebih dari 1 juta rupiah sebanyak 3 orang atau 17 persen dari jumlah penerima. Dana diterima satu kali dalam setahun hanya satu orang saja yang menerima dana lebih dari satu kali dalam setahun. Mayoritas responden yang diwawancarai dalam penelitian ini merasakan manfaatnya dari penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten yang telah diterima, sebab dari 17 responden 16 orang atau 94 persen merasakan manfaatnya hanya 1 orang atau 6 persennya merasakan kurang ada manfaatnya penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten tersebut.

- 2) Dampak penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini terlihat bahwa penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Klaten. Dampak yang ditimbulkan oleh penyaluran dana dari NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten adalah memberikan dampak yang positif. Hal ini dilihat dari mayoritas penerima dana menyatakan ada manfaatnya dalam penyaluran dana NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Peran NU Care-LAZISNU Kabupaten Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kabupaten Klaten” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran NU CARE-LAZISNU Kabupaten Klaten kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan pelaku usaha yang kurang mampu di Kabupaten Klaten adalah dengan cara mendayagunakan dana zakat infaq dan shadaqah secara profesional, transparan supaya tepat guna dan tepat sasaran sehingga mampu menunjang program-program NU Care-LAZISNU Kabupaten klaten terutama program meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Klaten.
- b. Pengelolaan dana NU CARE-LAZISNU Kabupaten Klaten kepada masyarakat miskin supaya tercatat serta terhimpun secara akurat dan transparan didalam pelaporannya dilakukan dengan cara online yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT NUCOS (NU Care Operating System) atau website crowdfunding nucare.id.
- c. Dampak penyaluran dana NU CARE-LAZISNU Kabupaten Klaten terhadap kesejahteraan masyarakat miskin adalah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Klaten.

5. REFERENSI

- Fadilla, A. (2018). Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Tangerang Provinsi Banten. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 38–47. <https://doi.org/10.34308/eqien.v4i2.46>
- Nopiardo, W. (2016). *Zakat sebagai ibadah maliyah ijtimaiyah dalam perspektif ilmu ekonomi islam*. 137.
- Misiyah, 12206173062. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Bermain Puzzle Dan Membuat Kerajinan Tangan Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di Ra Al Khodijah Purworejo*.
- Lazisnu, N. U. C., Desember, P. J. S. D., Gedung, O., Klaten, P., Raya, J., & Jombor, K. K. (2021). *Kabupaten Klaten Annual Report*. 0272.
- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Bruce Sosola. (2004). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *地学雑誌*, 113(2), 180–190.
- Desa, D. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1–16.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>